J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6,Oktober 2024

# Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal
## (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Retailing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

**Firman Ramandani[1], Astrid Dita Meirina Hakim[2]**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
E-mail: 2031511492@student.budiluhur.ac.id[1], astrid.dita@budiluhur.ac.id[2]

**Article History:**
Received: 19 September 2024
Revised: 02 Oktober 2024
Accepted: 06 Oktober 2024

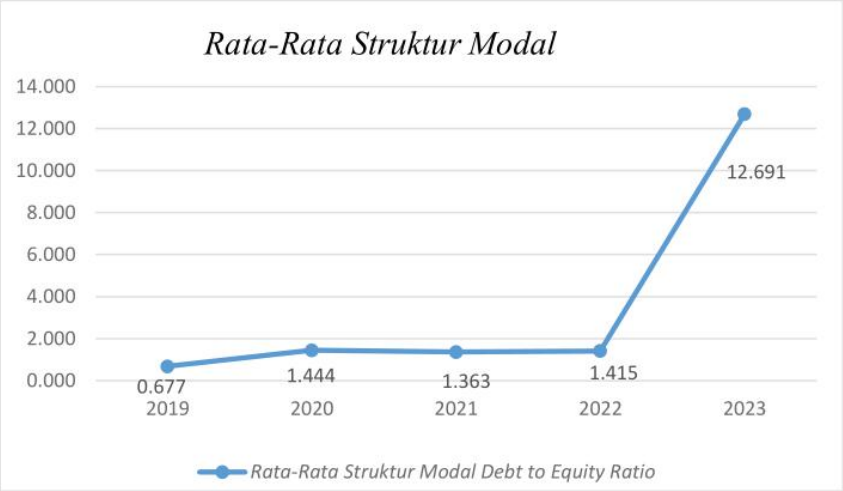
**Keywords**: *Profitability, Liquidity, Firm Size, Asset on Stucture, Capital Structure.*

***Abstract:*** *This research aims to determine the effect of profitability, liquidity, firm size, and asset structure on capital structure in the retailing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2023. The sample for this research consists of 16 companies in the retailing sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange during the 2019–2023 period. This study utilizes panel data regression analysis, with the help of the Eviews version 12 program and Microsoft Excel 2017. The findings indicate that profitability, firm size, and asset structure have no significant effect on capital structure. However, liquidity is found to have a negative and significant influence on capital structure.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini terus mengalami kemajuan, yang ditandai dengan berdirinya perusahaan-perusahaan baru yang terus berkembang menjadi perusahaan besar yang kompetitif untuk meningkatkan posisi keuangan, sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan, mampu berinvestasi dengan aset yang dimiliki, serta mengelola keuangan sebaik mungkin. Perusahaan-perusahaan baru yang terus berkembang menjadi perusahaan besar, salah satunya adalah sub sektor retailing, diprediksi berpeluang tumbuh hingga awal 2024. Hal ini didukung oleh berbagai faktor, seperti momentum pemilihan umum dan gaya hidup generasi muda.

Struktur modal menjadi salah satu pendorong kinerja emiten retailing. Struktur modal berkaitan erat dengan investasi dalam penggunaan sumber dana yang digunakan oleh sebuah perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Sumber dana ini berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana internal adalah dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti laba yang ditahan yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sumber dana eksternal adalah dana yang berasal dari luar perusahaan, seperti modal asing yang diperoleh dari kreditur dalam bentuk hutang perusahaan.




Gambar 1. Rata-Rata Struktur Modal DER Periode 2019-2023

Berdasarkan gambar di atas, grafik rata-rata struktur modal menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan pada perusahaan sub sektor retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2022 hingga 2023, di mana rata-rata struktur modal pada tahun 2022 sebesar 1,415 mengalami peningkatan tajam pada tahun 2023 menjadi sebesar 12,691.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tentang efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang tercermin dari laba yang diperoleh melalui penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan selama periode satu tahun. Profitabilitas ini umumnya diukur melalui angka laba, yang sering kali berasal dari penggunaan utang jangka pendek (Kasmir, 2019). Menurut Hery (2019), return on asset (ROA) adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan berkontribusi dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Narundana (2020), profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki, yang pada gilirannya dapat meningkatkan struktur modal untuk mendukung kegiatan operasional. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Destianti et al. (2024) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum menggunakan aktiva secara efektif untuk menghasilkan laba yang signifikan, sehingga para investor kurang tertarik untuk menanamkan modal, dan profitabilitas tidak memberikan dampak terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal (likuiditas badan usaha) maupun internal (likuiditas perusahaan). Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat membiayai dan memenuhi kewajiban atau utangnya saat ditagih. Menurut Anwar (2019), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar

kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang paling likuid, yaitu aktiva yang dapat dengan cepat dicairkan. Salah satu rumus yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah quick ratio (QR) menurut Mokhamad Anwar (2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al. (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas perusahaan, yang terkait dengan persediaan sebagai aktiva yang likuid, menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, semakin rendah struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melunasi utang jangka pendeknya tanpa harus meningkatkan struktur modal. Sebaliknya, penelitian oleh Srijono et al. (2023) menunjukkan bahwa likuiditas (QR) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Penurunan likuiditas akan mengakibatkan penurunan struktur modal, karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang, melainkan memanfaatkan dana internal untuk melunasi kewajiban jangka pendek.

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), ukuran perusahaan adalah rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun hingga beberapa periode tertentu, tergantung pada periode yang ingin dihitung (misalnya, 5 tahun atau 10 tahun terakhir). Penelitian yang dilakukan oleh Adinata dan Naryoto (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kebutuhan dana, baik dari modal sendiri maupun dari utang, untuk mempertahankan atau mengembangkan usahanya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung membutuhkan lebih banyak modal untuk mendukung operasionalnya. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Anisa et al. (2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan oleh preferensi perusahaan besar untuk menggunakan pembiayaan internal, seperti laba ditahan, daripada mengandalkan utang. Perusahaan dengan ukuran besar mungkin tidak melihat kebutuhan untuk menggunakan dana eksternal dari utang, karena mereka sudah mampu mendanai operasionalnya dengan sumber daya internal yang tersedia.

Faktor keempat yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Menurut Brigham dan Houston (2019), struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva diperoleh dengan membandingkan total aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva dapat dihitung dengan menjumlahkan rekening-rekening dari aktiva lancar dan aktiva tetap berwujud, seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, kendaraan, dan aktiva lainnya, kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Penelitian yang dilakukan oleh Agustiani dan Astawinetu (2024) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar nilai atau efisiensi aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan menggunakan struktur modal yang lebih optimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara aset yang dimiliki perusahaan dengan sumber pendanaan yang digunakan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Raisa et al. (2024) menyatakan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan, seperti mesin-mesin khusus, lebih sulit dijadikan jaminan pinjaman dibandingkan dengan aset seperti tanah dan bangunan. Oleh karena itu, kreditur atau pemberi pinjaman mungkin lebih enggan memberikan pendanaan berdasarkan aset tersebut, sehingga perusahaan tidak melihat aset tetap sebagai faktor utama dalam menentukan struktur modal.

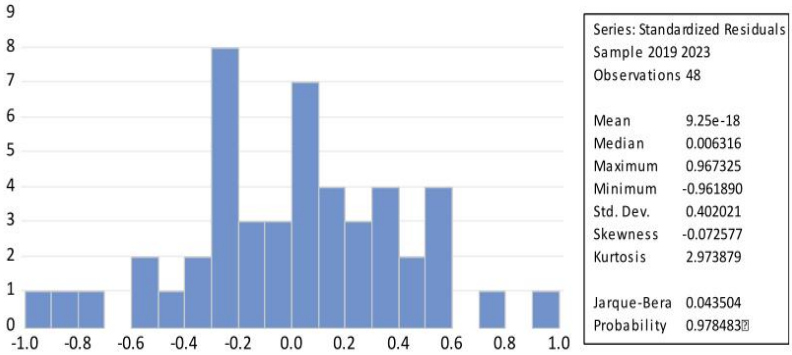
## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan di sub sektor Retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel mencakup perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut, dengan syarat perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, diaudit, dan dipublikasikan. Selain itu, perusahaan yang menggunakan mata uang asing ($) dalam laporan keuangannya dikecualikan dari sampel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas




**Gambar 2. Uji *Normalitas***

Berdasarkan gambar di atas, nilai probabilitas sebesar 0,978483. Artinya, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

### 2. Uji *Multikolonieritas*

**Tabel 1. Uji *Multikolonieritas***

| | DER | ROA | QR | UP | SA |
|---|---|---|---|---|---|
| DER | 1.000000 | -0.089802 | 0.303798 | 0.303798 | 0.358590 |
| ROA | -0.089802 | 1.000000 | 0.086489 | 0.093507 | -0.159143 |
| QR | -0.815316 | 0.086489 | 1.000000 | -0.276676 | -0.451642 |
| UP | 0.303798 | -0.093507 | -0.276676 | 1.000000 | 0.095191 |
| SA | 0.358590 | -0.159143 | -0.451642 | 0.095191 | 1.000000 |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil koefisien korelasi dari setiap variabel di bawah 0,8. Artinya, model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya kesamaan antar variabel independen atau terbebas dari masalah multikolinearitas.

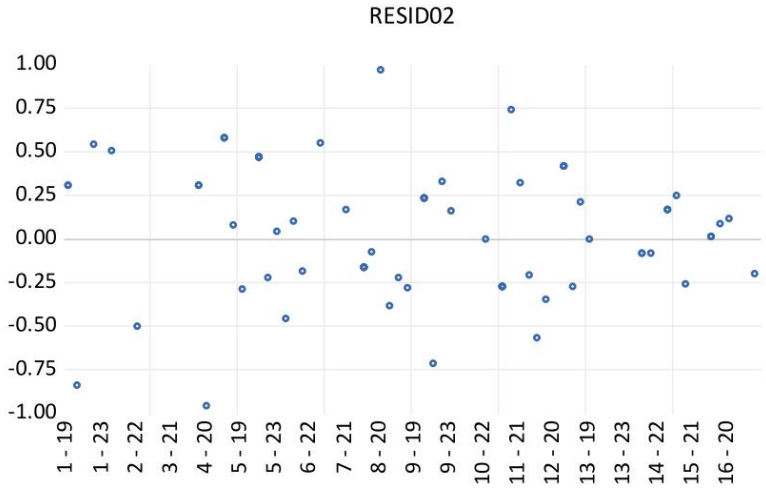
### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 2. Uji Autokorelasi**

| | | | |
|---|---|---|---|
| *R-squared* | 0.672383 | *Mean dependent var* | -0.086875 |
| *Adjusted R-squared* | 0.641907 | *S.D. dependent var* | 0.931501 |
| *S.E. of regression* | 0.557418 | *Akaike info criterion* | 1.767330 |
| *Sum squared resid* | 13.36074 | *Schwarz criterion* | 1.962247 |
| *Log likelihood* | -37.41593 | *Hannan-Quinn criter.* | 1.840990 |
| *F-statistic* | 22.06271 | *Durbin-Watson stat* | 2.095659 |
| *Prob(F-statistic)* | 0.000000 | | |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.095659. Nilai tersebut berada dalam rentang 1,54 - 2,46, sehingga model regresi ini dapat dikatakan tidak mengalami autokorelasi.

### 4. Uji Heterokedastisitas




**Gambar 3. Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**C. Uji Regresi**

**Tabel 3. Uji Regresi Data Panel**

| *Variable* | *Coefficient* | *Std. Error* | *t-Statistic* | *Prob.* |
|---|---|---|---|---|
| C | -1.886624 | 1.795621 | -1.050680 | 0.2993 |
| Profitabilitas | -0.237464 | 0.067151 | -0.353887 | 0.7252 |
| Likuiditas | -1.040706 | 0.133017 | -7.823870 | 0.0000 |
| Ukuran _Perusahaan | 0.057229 | 0.059346 | 0.964326 | 0.3403 |
| Struktur _Aktiva | -0.038875 | 0.283020 | -0.137358 | 0.8914 |

Berdasarkan persamaan regresi data panel tersebut, interpretasi untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -1,8866 menunjukkan bahwa jika variabel independen seperti profitabilitas (ROA), likuiditas (QR), ukuran perusahaan, dan struktur aktiva tidak berubah, maka struktur modal akan tetap berada pada nilai -1,8866.
2. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) bernilai -0,0237 berarti bahwa jika variabel lain tetap dan profitabilitas (ROA) naik 1 satuan, struktur modal akan turun sebesar 0,0237.
3. Koefisien regresi likuiditas (QR) bernilai -1,0407 menunjukkan bahwa dengan peningkatan likuiditas (QR) sebesar 1 satuan, struktur modal akan turun sebesar 1,0407, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai 0,0572 menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan naik 1 satuan, struktur modal akan meningkat sebesar 0,0572, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.
5. Koefisien regresi struktur aktiva bernilai -0,0388 menunjukkan bahwa peningkatan struktur aktiva sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan struktur modal sebesar 0,0388, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis variabel profitabilitas (ROA): Nilai probabilitas pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,7252, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Pengujian hipotesis variabel likuiditas (QR): Nilai probabilitas pada variabel likuiditas (QR) sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa likuiditas (QR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
3. Pengujian hipotesis variabel ukuran perusahaan: Nilai probabilitas pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,3403, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
4. Pengujian hipotesis variabel struktur aktiva: Nilai probabilitas pada variabel struktur aktiva sebesar 0,8914, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

**Tabel 4. Uji F**

| | | | |
|---|---|---|---|
| *R-squared* | 0.672383 | *Mean dependent var* | -0.086875 |
| *Adjusted R-squared* | 0.641907 | *S.D. dependent var* | 0.931501 |
| *S.E. of regression* | 0.557418 | *Akaike info criterion* | 1.767330 |
| *Sum squared resid* | 13.36074 | *Schwarz criterion* | 1.962247 |
| *Log likelihood* | -37.41593 | *Hannan-Quinn criter.* | 1.840990 |
| *F-statistic* | 22.06271 | *Durbin-Watson stat* | 2.095659 |
| *Prob(F-statistic)* | 0.000000 | | |

Berdasarkan tabel 4, nilai F hitung sebesar 22.06271 dan nilai signifikansi 0.000000. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05, di mana df2 dihitung sebagai (n-k), di mana n adalah jumlah data dan k adalah variabel bebas, dengan 1 variabel terikat. Berdasarkan perhitungan (16 - 4 - 1 = 10), diperoleh F tabel sebesar 2,69. Karena F hitung lebih besar dari F tabel (22.06271 > 2,69) dan nilai probabilitas (F-statistic) lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.000000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (QR), ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal layak digunakan.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai profitabilitas yang rendah menunjukkan perusahaan belum menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan laba yang besar, sehingga investor belum tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Profitabilitas yang stabil dari tahun 2019 hingga 2023 mencerminkan kondisi yang sama, dengan nilai rata-rata ROA yang negatif. Penelitian ini sejalan dengan Destianti et al. (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun tidak sejalan dengan penelitian Susilawati dan Narundana (2020) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.

### 2. Pengaruh Likuiditas (QR) terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (QR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Semakin tinggi likuiditas, semakin rendah struktur modal, karena perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendek, yang cenderung mengurangi ketergantungan pada modal eksternal. Data likuiditas dari 2019 hingga 2023 mendukung hasil ini. Penelitian ini sejalan dengan Nainggolan et al. (2023), tetapi bertentangan dengan Srijono et al. (2023), yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Meskipun perusahaan besar cenderung memiliki kebutuhan pembiayaan yang tinggi, mereka juga memiliki aset besar untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus bergantung pada pinjaman. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dari 2019 hingga 2023 menunjukkan stabilitas yang serupa. Penelitian ini bertentangan dengan Adinata dan Naryoto (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, tetapi sejalan dengan penelitian Anisa et al. (2023) yang tidak menemukan pengaruh signifikan.

### 4. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur

modal. Aset tetap perusahaan retailing, yang terutama terdiri dari mesin-mesin khusus, membuatnya sulit untuk dijadikan jaminan bagi kreditur, sehingga struktur aktiva tidak menjadi faktor penentu. Data dari 2019 hingga 2023 menunjukkan stabilitas pada struktur aktiva. Penelitian ini bertentangan dengan Agustiani dan Astawinetu (2024) yang menemukan pengaruh signifikan, tetapi sejalan dengan Raisa et al. (2024) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh empat variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap variabel dependen, yaitu struktur modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi berbagai pihak, terutama perusahaan, investor, dan akademisi yang tertarik pada topik ini. Dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, baik di tingkat nasional maupun internasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan untuk mendukung keputusan investasi yang lebih baik serta pemahaman mengenai struktur modal perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

Adinata, R. (2024, March). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan struktur aktiva terhadap struktur modal (Studi empiris pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, No. 1, pp. 11-19).

Agustiani, A., & Astawinetu, E. D. (2024). Analisis pengaruh CFO gender, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal: Studi kasus pada perusahaan manufaktur kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, *4*(4), 116-126.

Anisa, A. S., Naruli, A., & Athori, A. (2023). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap struktur modal pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntan Publik*, *1*(4), 241-258.

Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Kencana.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi empat). Jakarta: Salemba Empat.

Destianti, S. P., Mulyani, S., & Puspita, B. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 2485-2493.

Hery. (2019). *Pengantar manajemen* (Cetakan pertama). Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, cetakan kedua belas). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nainggolan, C. D., Butarbutar, N., & Putra, H. S. (2023). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, *2*(6), 1853-1866.

Raisa, R., Husadha, C., & Rossa, E. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal: (Studi pada perusahaan makanan dan minuman periode 2019-2022). *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, *2*(1),

344-353.

Srijono, C. (2023). Peran kepemilikan institusional, profitabilitas, dan likuiditas pada struktur modal perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *11*(2), 206-216.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Susilowati, E. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan bidang pertanian yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, *1*(1).